

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERINTEGRASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS**

**Eriyanti Indra Rukhmanah<sup>1</sup>**

Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Kuningan

<sup>1</sup>erituban77@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS kelas 7 pada materi penawaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru, tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil penilaian sumatif rata-rata siswa adalah 77, nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Siswa mengalami peningkatan nilai belajar terlihat dari data nilai terendah mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Berdiferensiasi; Problem Based Learning; Motivasi Belajar.

---

### **IMPLEMENTATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL, INTEGRATED DIFFERENTIATED LEARNING OF MODELS IN SOCIAL STUDIES SUBJECTS**

#### **ABSTRACT**

This implementation of the problem based learning model, integrated differentiated learning, aims to increase the motivation of 7<sup>th</sup> grade social students in supply material. This study uses classroom action research. The data collection method used in this study is observation. It is to observe student and teacher activities. This method is also used to measure student learning outcomes. The students' average summative assessment results was 77. The students' highest score was 90 and the lowest score was 60. Students experienced an increase in learning scores as seen from the lowest score data increased from cycle I. Thus, it can be concluded that the implementation of the problem based learning model, integrated differentiated learning of models in social studies subjects can increase student learning motivation

**Keywords:** Differentiated; Problem Based Learning; Learning Motivation.

---

### **PENDAHULUAN**

Sehubungan dengan ketetapan UUD dan UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) serta tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah bahwa pendidikan di masa yang akan datang ini harus memiliki mutu dan kualitas dibanding dengan pelaksanaan pendidikan yang telah berlangsung saat sekarang ini. Kemudian ditegaskan pada Keputusan Presiden RI No 1 Tahun 2010 bahwa setiap jenjang pendidikan di Indonesia harus melaksanakan pendidikan karakter.

Belakangan ini sering sekali mendengarkan berita tentang kenakalan remaja, sikap yang tidak sopan dan tindakan kekerasan yang berujung menghilangkan nyawa orang lain menjadi ketakutan tersendiri bagi kita orang tua maupun guru. Hal ini adalah bagian dari efek buruk dari internet. Internet di era modern ini menempati tingkatan kebutuhan primer bukan lagi kebutuhan tersier. Remaja dengan mudah mendapatkan informasi, tak sedikit berita tersebut bohong, tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya dan bisa mempengaruhi karakter. Untuk itu remaja perlu memiliki sikap kritis dalam menelaah informasi, berani mengemukakan pendapat baik secara tertulis maupun verbal dan memiliki kepekaan lingkungan. Guru menanamkan kepada siswa karakter yang baik tidak hanya dalam berbentuk ceramah

melainkan bisa dalam bentuk yang menarik salah satunya adalah dalam pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti Pelajaran. Pembelajaran yang berpusat siswa dan memahami karakter, gaya belajar dan profil siswa adalah pembelajaran di era ini. Kurikulum Merdeka memberikan alternatif pembelajaran untuk diterapkan oleh guru yakni pembelajaran berdiferensiasi.

Model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang membuat masalah menjadi media pembelajaran siswa yang memiliki kelebihan yang mampu menumbuhkan karakter abad 21. Kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah membantu siswa untuk mempelajari bagaimana cara mentransfer pengetahuan mereka ke dalam masalah dunia nyata. Kemudian dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis setiap siswa serta kemampuan mereka untuk beradaptasi untuk belajar dengan situasi yang baru (Masrinah, dkk. 2019). Serta meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Keberhasilan suatu aktivitas belajar tidak luput dari motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang. Motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri (Emda, 2017). Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa. Beberapa hal yang membangkitkan motivasi belajar siswa adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan pujian kepada siswa memberikan penilaian. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi penawaran mata Pelajaran IPS kelas 7 di SMP Bina Anak Sholeh Tuban.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2015) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Sedangkan menurut Hanifah (2014) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tentang situasi kelas yang dilakukan secara sistematis, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu. Model yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2017) yang didesain dalam bentuk dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas 7C di SMP Bina Anak Sholeh Tuban. Jumlah siswa kelas 7C adalah 26 siswa, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan tes dengan menggunakan lembar observasi, lembar angket dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk melihat kegiatan mengajar guru, lembar angket digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa dan lembar tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

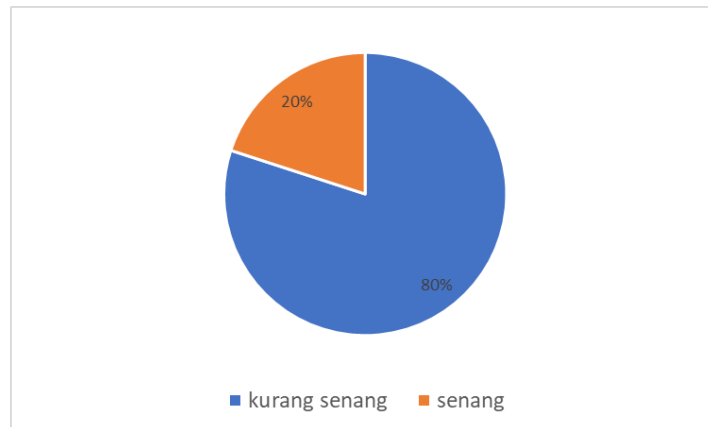
Penilaian yang dilakukan ketika menerapkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi adalah

- a. *Assessment as learning* Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Siswa mengerjakan *assessment diagnostic*. Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kesiapan siswa siswa. Untuk penilaian sikap guru memberikan

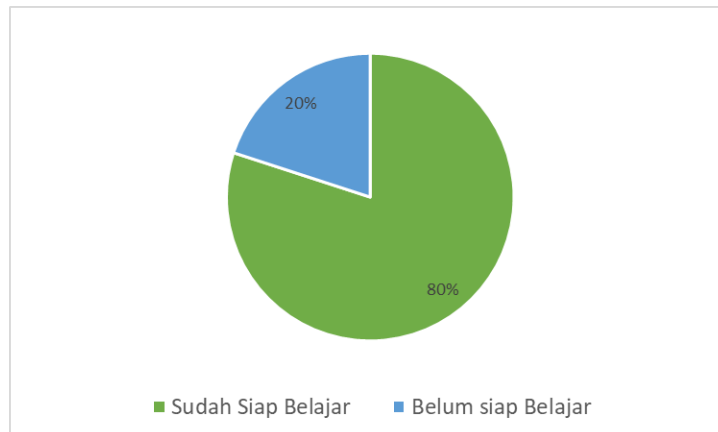
penilaian individu dan antar teman. Diharapkan dalam menerapkan penilaian ini siswa dapat mengetahui perkembangan siswa selama pembelajaran.

- b. *Assessment for learning* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Penilaian yang dilakukan guru antara lain asesmen diagnostic, apersepsi untuk mengetahui kesiapan siswa sebelum pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian diskusi, penilaian sikap, penilaian presentasi dan penilaian produk.
- c. *Assessment of learning*. merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Penilaian sumatif ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa. penilaian ini disajikan dalam bentuk isian singkat Penilaian produk, penilaian produk ini adalah hasil karya berdasarkan gaya belajar siswa.

Berdasarkan *Assessment diagnostic* 80 % siswa dalam keadaan suasana hati yang kurang senang Kesiapan belajar siswa menunjukkan 80% sudah siap belajar dan 20% belum siap belajar .



**Gambar 1** Grafik *Assessment Diagnostic* Keadaan Suasana Hati

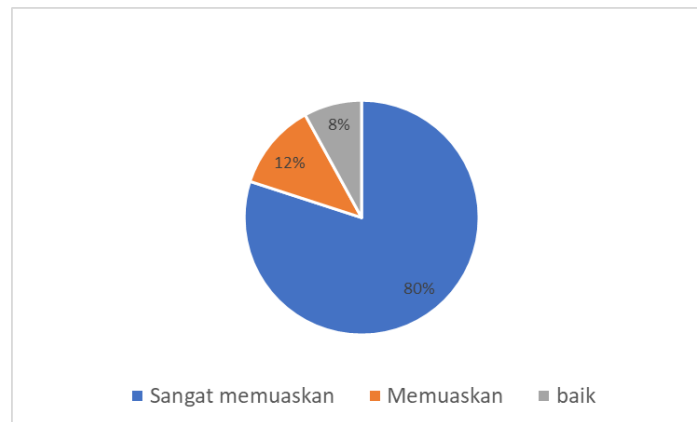


**Gambar 2** Grafik *Assessment Diagnostic* Kesiapan Belajar

Siswa keadaan suasana hati kurang senang dikarenakan setelah sholat subuh air mati mengakibatkan siswa harus antri dan pindah kamar mandi agak jauh dari asrama. Siswa 80% memiliki kesiapan belajar dikarenakan tadi malam siswa belajar dengan baik. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru memberikan ice breaking dan menjelaskan tujuan dan model pembelajaran *problem based learning*.

Sementara untuk penilaian sikap individu dan antar teman pada rubrik penilaian komunikasi, Kerjasama dan menghargai ide teman, diperoleh data 80% siswa mengalami

perkembangan sikap sangat baik, 12 % siswa mengalami perkembangan sedang dan 8% siswa mengalami perkembangan rendah.



**Gambar 3** Grafik Penilaian Siswa

Untuk penilaian produk siswa mendapatkan nilai sempurna dan presentasi rata rata sangat baik

Hasil penilaian sumatif rata rata siswa adalah 77. Siswa yang telah mencapai KKM adalah 20 siswa atau 81% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM adalah 5 siswa atau 19%. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Siswa mengalami peningkatan nilai belajar terlihat dari data nilai terendah mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai siswa sebesar 50, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 60 nilai terendah siswa.

Siswa berpendapat model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi sangat menyenangkan karena siswa belajar berdasarkan gaya belajar dan ada masalah yang harus diselesaikan itu adalah tantangan yang menarik. Tantangan tersebut menguji kekreatifan dan komunikatif tiap kelompok Setelah kegiatan evaluasi pembelajar ditemukanlah tantangan dalam kegiatan penilaian adalah pertama ketuntasan dalam pembelajaran belum menyeluruh. Kedua terdapat kesiapan siswa yang belum optimal yaitu masih ada siswa yang belum tuntas. Ada siswa yang tidak berkenan berdiskusi dengan temannya sehingga belum muncul sikap bekerjasama. Ketiga proses pembelajaran waktu lama. Hal ini ditunjukkan pada proses pembuatan produk dari kelompok audio membutuhkan waktu lama dikarenakan aplikasi yang dipakai siswa berbayar dan proses editing yang membutuhkan waktu yang lama.

Dari hasil analisis di atas siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana ketika guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi. Kita dapat menumbuhkan sikap kritis, kreatif dan komunikatif siswa untuk menghadapi era digital yang banyak berita hoax sehingga siswa dapat bijak menanggapi berita hoax. Pelajaran dikemas dengan model berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar siswa membuat siswa mudah memahami materi dan tidak mudah bosan.

Berisi hasil penelitian empiris atau kajian teoretis yang ditulis dengan sistematis, analisis yang kritis, dan informatif. Pembahasan hasil bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan, serta menunjukkan kebaruan temuan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi penawaran mata Pelajaran IPS kelas 7 di SMP Bina Anak Sholeh Tuban dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tercermin dalam nilai belajar meningkat.

Pada penelitian ini diharapkan guru mata Pelajaran IPS menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas yang lain, Berbagi pengalaman/praktik baik dalam pembelajaran dengan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif kepada rekan sejawat, MGMP gugus dan guru guru yang lain. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dalam penyediaan sarana prasarana pembelajaran seperti laptop, komputer dan jaringan wifi untuk memperlancar proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. (2022) *Pengertian problem based learning, tujuan, dan sintak*. Diakses tanggal 24 November 2023 dari [www.sampoernaacademy.sch.id/id/problem-based-learning](http://www.sampoernaacademy.sch.id/id/problem-based-learning)
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian tindakan kelas edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 1(1): 237-248.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5(2): 93-196.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas (teori dan aplikasi)*. Bandung: UPI Press.
- Hasmiati. (2018). Penerapan model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Jurnal Biologi Pembelajaran*. 257.
- Ihdi, A. (2022). *Pembelajaran berdiferensiasi*. Diakses tanggal 24 November 2023 dari [www.smansapaguyangan.sch.id/read/161/pembelajaran-berdiferensiasi](http://www.smansapaguyangan.sch.id/read/161/pembelajaran-berdiferensiasi).
- Kristiani, H. (2022). *Model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar di SMPN 20 kota tangerang selatan*. Jakarta: Pusat kurikulum dan pembelajaran badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.
- Masrinah, E. N., Ipin, A., Aden, A. G. (2019). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Seminar Nasional Pendidikan FKIP Unma 2019*. 924-932.
- Nurbaya, S. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah melalui model problem based learning (PBL) pada pembelajaran tematik bermuatan matematika kelas VI SDN 19 cakranegara. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(2).
- Sanjaya. (2015). *Perencanaan dan desain system pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Syamsiah. (2018). *Buku model problem based learning (PBL) mata kuliah pengetahuan bahan makanan*. Jakarta: Deepublish.

- Tyas, R. (2017). Kesulitan penerapan problem based learning (PBL) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Universitas Kahuripan Kediri*. (1).
- Wahidun. (2021). Identifikasi motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VI di sekolah dasar. *Journal of Education and Instruction*. 4(1).
- Wahyuningtyas, R. (2021). Meta analisis penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap motivasi belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*. 9(1).